

PENDAMPINGAN GURU SD DALAM PENERAPAN DAN PEMBUATAN BAHAN AJAR MATEMATIKA DAN BAHASA INGGRIS BERBASIS *PROJECT BASED LEARNING* MENGGUNAKAN MEDIA BARANG BEKAS**Aseptiana Parmawati¹, Siti Ruqoyyah², dan Muhammad Ghiyats Ristiana³**¹Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Pendidikan Bahasa, IKIP Siliwangi^{2,3} Prodi Pendidikan Guru SD, Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP Siliwangiaseptiana@ikipsiliwangi.ac.id¹, siti-ruqoyyah@ikipsiliwangi.ac.id², mgristiana@ikipsiliwangi.ac.id³**ABSTRAK**

Kesiapan dan pemahaman terhadap Kurikulum 2013 harus dimiliki oleh semua guru. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di gugus SD di Kelurahan Cimahi Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi, kami dapati bahwa sebagian besar guru di gugus tersebut kurang memiliki kesiapan yang mumpuni dalam mengaplikasikan kurikulum terbaru selama pembelajaran. Hal ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kesiapan dan pemahaman para guru dalam menerapkan model pembelajaran yang terbaru, serta media pembelajaran yang digunakan kurang memiliki kebermanfaatannya dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah Project Based Learning. Walaupun media berbasis teknologi sedang populer, kehadiran media pembelajaran konvensional tidak dapat dinafikan kegunaannya. Media pembelajaran dapat dibuat menggunakan bahan-bahan yang ada disekitar kita. Diantara dengan menggunakan media barang bekas. Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan pendampingan bagi para guru SD dalam penerapan dan pembuatan bahan ajar Matematika dan Bahasa Inggris berbasis Project Based Learning menggunakan media barang bekas. Metode yang dipilih dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan/pendampingan, diskusi, dan tanya jawab (Transfer Ilmu Pengetahuan). Berdasarkan hasil interview, dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan ini, kemampuan profesionalisme para guru mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Kata Kunci : Project Based Learning, Bahasa Inggris, Matematika, Barang Bekas

ABSTRACT

Teachers' readiness and understanding of the 2013 Curriculum must be owned by all teachers. Based on preliminary observations made in some of the elementary schools in Cimahi, we found that most of the teachers in Cimahi lacked sufficient readiness to apply the latest curriculum during learning. This is motivated by the lack of readiness and understanding of the teachers in implementing renewable learning models, and the learning media used have benefits in the learning process. One learning model that can be applied is Project-Based Learning. Even though technology-based media is popular, the presence of conventional learning media cannot be denied its usefulness. Learning media can be made using some materials that are around us (scraps). The purpose of this activity is to assist the elementary school teachers in the application of Project-Based Learning-based Mathematics and English teaching materials using scraps as the media. The method used in this activity is problem approach or transfer of science and technology (training / mentoring). Based on the results of the interviews, it can be seen that through this activity, the teachers' professionalism has increased quite significantly.

Keywords: Project Based Learning, English, Mathematics, Scraps

Articel Received: 27/02/2021; **Accepted:** 21/02/2022

How to cite: Parmawati, A., Ruqoyyah, S., & Ristiana, M. G. (2022). Pendampingan guru sd dalam penerapan dan pembuatan bahan ajar matematika dan bahasa inggris berbasis project based learning menggunakan media barang bekas. *Abdimas Siliwangi*, Vol 5 (1), 73-83. doi: <http://dx.doi.org/10.22460/as.v5i1p%25p.6866>

A. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP), (Kurniasih & Sani, 2014). Kurikulum 2013 dilaksanakan untuk membentuk karakter dan keterampilan dari masing-masing peserta didik. Kurikulum ini berlaku bagi semua tingkatan pendidikan dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Pada kurikulum 2013 (Kurtilas) seorang pendidik dalam penyusunan RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut; 1) perbedaan individual peserta didik, 2) partisipasi aktif peserta didik, 3) berpusat pada peserta didik, 4) pengembangan budaya membaca dan menulis, 5) pemberian umpan balik dan tindak lanjut, 6) penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar, 7) mengakomodasi pembelajaran tematik terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya, serta 8) penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi, (Purwanto, 2019).

Kesiapan dan pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013 harus dimiliki oleh semua guru. Pemahaman guru terhadap ruh Kurikulum 2013 inilah yang akan menjadikan guru dapat melakukan tindakan yang sesuai dengan maksud dan tujuan yang ada dalam Kurikulum 2013. Dengan demikian kesiapan dan pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013 ini menjadi hal yang sangat menentukan dalam keberhasilan dan pencapaian tujuan dari Kurikulum 2013 (Wangid, Mustadi, Erviana, & Arifin, 2014).

Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 menyatakan bahwa pembelajaran pada jenjang sekolah dasar berdasarkan Kurikulum 2013 mengakomodasi pembelajaran tematik-ter-padu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya. Sejalan dengan karakteristik dan cara belajar anak usia sekolah dasar usia 6 -8 tahun, pembelajaran di sekolah dasar hendaknya mengusahakan suatu suasana yang aktif dan menyenangkan. Untuk itu, beberapa prinsip perlu diperhatikan oleh guru, antara lain: prinsip latar, prinsip belajar sambil bekerja, prinsip belajar sambil bermain, dan prinsip keterpaduan, (Krissandi & Rusmawan, 2015)

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di gugus SD di Kelurahan Cimahi Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi, kami dapati bahwa sebagian besar guru di gugus tersebut kurang memiliki kesiapan yang mumpuni dalam mengaplikasikan kurikulum terbaru selama pembelajaran. Hal ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kesiapan dan pemahaman para guru dalam membuat bahan dan materi ajar yang terbaru. Selain itu model pembelajaran yang digunakan kurang memiliki kebermanfaatan dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah Project Based Learning. Berdasarkan penjelasan tersebut, tim pelaksana kegiatan PKM merasa berkepentingan untuk membantu para guru di gugus tersebut melalui Pendampingan Guru SD dalam penerapan dan pembuatan bahan ajar Matematika dan Bahasa Inggris berbasis Project Based Learning menggunakan media barang bekas.

B. LANDASAN TEORI

Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar

Perubahan elemen kurikulum yang selanjutnya dikenal dengan sebutan Kurikulum 2013, terjadi pada empat standar kompetensi dari delapan standar yang ada. Keempat standar yang dimaksud adalah standar kelulusan (SKL), standar isi, standar proses, dan standar penilaian, (Kristiantari, 2015). Dalam naskah rancangan kurikulum 2013, pembelajaran tematik akan diwajibkan di sekolah dasar baik untuk kelas-kelas awal maupun kelas-kelas tinggi. Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 menyatakan bahwa pembelajaran pada jenjang sekolah dasar berdasarkan Kurikulum 2013 mengakomodasi pembelajaran tematik terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya. Sejalan dengan karakteristik dan cara belajar anak usia sekolah dasar usia 6 -8 tahun, pembelajaran di sekolah dasar hendaknya mengusahakan suatu suasana yang aktif dan menyenangkan. Untuk itu, beberapa prinsip perlu diperhatikan oleh guru, antara lain: prinsip latar, prinsip belajar sambil bekerja, prinsip belajar sambil bermain, dan prinsip keterpaduan, (Krissandi & Rusmawan, 2015). Agar optimal, pengimplementasian kurikulum 2013 harus dilakukan analisis kebutuhan guru dalam pengimplementasian kurikulum 2013. Analisis kebutuhan tersebut difokuskan pada analisis kebutuhan guru dalam 1) sosialisasi dokumen Kurikulum 2013, 2) melakukan analisis materi ajar, 3) menyusun perancangan model pembelajaran analisis model belajar, 4) melaksanakan

pembelajaran terbimbing buku pedoman pembelajaran, 5) menerapkan kepemimpinan dalam mengelola perubahan dan budaya sekolah, dan 6) membimbing pengelolaan pembelajaran tematik integratif (Sunuyeko & Wahyuni, 2017).

Project Based Learning

Pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) memungkinkan siswa untuk memperluas wawasan pengetahuan dan keterampilan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik. Hal itu terjadi karena pengetahuan bermanfaat bagi dirinya, untuk mengapresiasi lingkungan, lebih memahami dan memecahkan masalah yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan diperkenalkan pembelajaran berbasis proyek adalah agar siswa mampu merancang, meniru dan menciptakan sebuah karya dengan kreativitas yang tinggi.

Pembelajaran berbasis proyek yang dapat digunakan, mengacu pendapat The George Lukas Educational Foundation. Amini (2015) berpendapat bahwa dimana pembelajaran tersebut mengacu pada (1) start with essential question (2) design a plan for the project(3) create schedule, (4) monitor the students and progress of the project(5) assess the outcome. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang dapat menstimulasi kreativitas siswa.

Media Barang Bekas

Timbunan sampah yang dihasilkan di Kota Cimahi berasal dari berbagai sumber, salah satu penyumbang sampah yang berasal dari fasilitas publik contohnya rumah sakit, sekolah, dan lain-lain. Kegiatan yang dapat dilakukan terkait sampah tersebut diantaranya adalah daur ulang 3R (reduce, reuse dan recycle). Pratiwi, Wulansari, & Kristiana (2020) berpendapat bahwa 3R adalah upaya yang meliputi kegiatan mengurangi (reduce), menggunakan kembali (reuse) dan mendaur ulang sampah (recycle). Kegiatan Pengurangan sampah dapat berupa pembatasan timbulan sampah, pendaurulangan sampah, dan pemanfaatan kembali sampah, dimana proses pemilahan merupakan kegiatan penunjang pokok dari proses pendaurulangan. Program 3R dengan cara mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang sampah khususnya di sekolah merupakan upaya dalam menciptakan dan mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan. Barang-barang bekas yang dihasilkan siswa-siswa di sekolah

seperti botol plastik, sedotan, dan lain-lain diupayakan untuk dimanfaatkan menjadi barang yang berguna. Barang-barang bekas tersebut dapat dimanfaatkan guru maupun siswa diantaranya menjadi media pembelajaran untuk sarana dalam membantu memahami materi yang sedang dipelajari siswa.

Pemanfaatan media pembelajaran yang belum optimal, menjadi salah satu masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran, mengingat media pembelajaran menjadi salah satu unsur penunjang keberhasilan suatu pembelajaran. Menurut Nurseto (2011) untuk mengembangkan media pembelajaran perlu diperhatikan prinsip VISUALS, yang dapat digambarkan sebagai singkatan dari kata-kata: Visible : mudah dilihat, Interesting : menarik, Simple : sederhana, Useful : isinya berguna/bermanfaat, Accurate : Benar (dapat dipertanggungjawabkan), Legitimate: masuk akal/sah, Structured : terstruktur/tersusun dengan baik. Senada dengan pernyataan tersebut, (Laila & Sahari, 2016) menyatakan bahwa media membantu mengkonkritkan konsep atau gagasan dan membantu memotivasi peserta belajar aktif. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap pelajar (Falahudin, 2014). Dari beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang relevan dalam kelas dapat mengoptimalkan proses pembelajaran.

Secara umum, media pembelajaran didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar (Ekayanti, 2016). Secara sederhana, media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran. Media memberikan beberapa manfaat dalam pembelajaran, di antaranya: a) Membuat konkrit konsep-konsep yang abstrak. Dalam hal ini, konsep-konsep yang dirasa masih bersifat abstrak dapat dijelaskan secara sederhana kepada siswa melalui penggunaan media; b) memperjelas materi yang sulit; c) membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan interaktif; d) memberikan rangsangan yang bervariasi dan mengurangi kecenderungan verbalis; e) mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa; f) membangkitkan keinginan dan minat baru; g) membangkitkan motivasi dan merangsang untuk belajar; dan h)

mempercepat proses belajar, (Riyana, 2008). Dari dua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar. Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran sedang menjamur dewasa ini. Banyak aplikasi ataupun platform yang dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan materi pelajaran. Walaupun media berbasis teknologi sedang populer, kehadiran media pembelajaran konvensional tidak dapat dinafikan kegunaannya. Media pembelajaran dapat dibuat menggunakan bahan-bahan yang ada disekitar kita. Diantara dengan menggunakan media barang bekas.

C. METODE PELAKSANAAN

Pelatihan ini dikhususkan untuk para guru yang ingin berbagi pengalaman dalam pemanfaatan media barang bekas. Sehingga sasaran pelatihan tim pelaksana kegiatan P2M ini ditujukan kepada para guru tingkat SD di wilayah Cimahi. Metode yang dipilih dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan/pendampingan, diskusi, dan tanya jawab (Transfer Ilmu Pengetahuan). Langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dilaksanakan dalam 6 tahap sebagai berikut:

1. Identifikasi permasalahan

Pada tahap ini tim pelaksana mengadakan koordinasi, observasi, serta wawancara. Observasi dan wawancara ini dilaksanakan dengan berdiskusi dengan para guru untuk memastikan persoalan yang dihadapi oleh para guru SD di gugus Cimahi, serta jumlah sekolah dan guru yang berada di bawah naungan gugus tersebut. Berdasarkan hasil identifikasi, kami dapati bahwa:

- a. Jumlah barang bekas yang berupa botol bekas, bekas snack, kardus, dll yang dihasilkan oleh sekolah-sekolah SD di gugus ini setiap harinya cukup banyak.
- b. Para guru masih kesulitan dalam membuat media pembelajaran yang atraktif.
- c. Model pembelajaran yang digunakan oleh para guru belum mencerminkan identitas kurtilas.

2. Pengolahan informasi dan penentuan pemecahan masalah

Pada tahap ini tim pelaksana mengolah semua informasi baik berupa masukan hasil survei dan wawancara. Kajian teoretik dan empiris dikumpulkan terkait dengan usaha memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang telah teridentifikasi.

3. Penyusunan materi pelatihan

Pada tahap ini tim pelaksana mulai menyusun materi berupa power point, membuat contoh media pembelajaran dari barang bekas, serta materi terkait dengan Project Based Learning yang akan diberikan kepada para peserta pelatihan berupa modul.

4. Kegiatan pelaksanaan

Tahap ini juga merupakan kegiatan paling utama, yaitu pelaksanaan pelatihan pembuatan media bahan ajar, serta praktik langsung dalam mengaplikasikan media tersebut dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini akan dilaksanakan di aula utama SD Cimahi Mandiri 2, dengan pertimbangan bahwa aula tersebut sudah dilengkapi dengan fasilitas yang baik.

5. Tahap Evaluasi dan Monitoring Program

Tahapan evaluasi dan monitoring terhadap keberhasilan program yang telah ditetapkan akan dilaksanakan secara sistematis, dengan urutan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan Pendampingan Guru SD dalam Penerapan dan pembuatan bahan ajar Matematika dan Bahasa Inggris berbasis Project Based Learning Menggunakan Media Barang Bekas tidak hanya dilakukan satu atau dua hari saja, namun harus terus dilakukan secara continue dan berkelanjutan, sehingga hasil PKM ini dapat dirasakan oleh mitra.
- b. Pelaksanaan PKS ini dilakukan secara praktek langsung agar peserta dapat memahami dan berdialog langsung dengan tim pelaksana sehingga akan terlihat sejauh mana peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Setelah pelaksanaan kegiatan, tim pelaksana akan melakukan evaluasi diri terkait dengan penyampaian materi.
- c. Kegiatan monitoring keberhasilan program akan dilaksanakan oleh tim setiap bulannya selama kegiatan PKM berlangsung.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini telah dilaksanakan pada tanggal 13 November 2020 bertempat di SD Cimahi Mandiri 2. Kegiatan ini dihadiri oleh para guru SD di sekitar wilayah lokasi pengabdian masyarakat. Kegiatan ini kami bagi menjadi 4 sesi: 1) sesi pemberian materi, 2) sesi latihan, 3) sesi tanya jawab, 4) sesi interview. Adapun penjelasan dari setiap sesi adalah sebagai berikut:

1. Sesi pemberian materi

Pemberian materi dan latihan secara langsung kami aplikasikan dalam kegiatan tersebut melalui ppt dan beberapa video terkait Project Based Learning dan pemanfaatan media barang bekas. Selama kegiatan berlangsung, kami dapati bahwa peserta sangat antusias terhadap materi yang diberikan.

2. Sesi latihan

Pada sesi kedua ini, kami memberikan kesempatan kepada peserta untuk dapat berlatih dalam memanfaatkan media barang bekas. Kami membagi peserta menjadi 3 grup. Setiap grup berlatih untuk membuat media konvensional yang menarik serta mencoba untuk mengaplikasikannya dalam kegiatan pembelajaran Matematika dan Bahasa Inggris.

3. Sesi tanya jawab

Dalam sesi ini, kami memberikan kesempatan kepada peserta untuk dapat bertanya langsung kepada kami terkait dengan materi pengabdian yang telah kami sampaikan hal ini bertujuan supaya para peserta mampu memahami dan mengaplikasikan semua materi yang telah diberikan terutama saat para peserta melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas nanti.

4. Sesi interview

Interview ini kami laksanakan dengan memili 5 guru sebagai perwakilan dari seluruh peserta. Beberapa pertanyaan kami ajukan terkait dengan kegiatan pengabdian. Tujuan dari interview ini adalah untuk dapat mengetahui sejauh mana efektifitas dari kegiatan ini serta untuk dapat mengetahui sejauh mana pemahaman para peserta atas materi pengabdian yang telah diberikan.

Tabel 1. Pertanyaan Interview

1. Bagaimana pendapat anda terkait dengan kegiatan PKM hari ini?
 2. Metode/Media mana yang lebih anda minati? Daring/Konvensional?
 3. Sudah pernahkah anda mengaplikasikan metode/media tersebut dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris dan Matematika di kelas?
 4. Kesulitan apa saja yang anda temui selama berlatih menggunakan media pembelajaran?
 5. Perlukah kegiatan pelatihan seperti ini dilaksanakan secara berkesinambungan di setiap semesternya?
-



Gambar 1. Sosialisasi Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 2. Media Pembelajaran dari Barang Bekas



Gambar 3. Praktek Pengaplikasian Media Pembelajaran

E. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan PKM hasilnya menunjukkan bahwa:

1. Para guru mengakui bahwa mereka kurang memiliki pengetahuan tentang cara membuat dan mengajar dengan menggunakan beberapa media pembelajaran yang menarik melalui pemanfaatan barang bekas.
2. Pembelajaran secara konvensional dan tatap muka masih cukup diminati oleh para guru, karena para guru menganggap pembelajaran secara daring banyak menimbulkan kesulitan baik dari pihak orang tua siswa maupun dari pihak guru itu sendiri.
3. Semua guru berpendapat bahwa kegiatan PKM harus dilakukan secara berkesinambungan supaya para guru dapat mengupdate informasi terbaru terkait metode dan media pembelajaran.

F. ACKNOWLEDGMENTS

Kami ucapkan terima kasih kepada LPPM IKIP Siliwangi selaku penyelenggara hibah internal IKIP Siliwangi yang telah banyak membantu terlaksananya kegiatan ini, serta kami ucapkan terima kasih juga kepada para guru di wilayah Cimahi yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Amini, R. (2015). Pengaruh penggunaan project based learning dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi, (Vol. 21)*.
- Ekayanti, N. L. P. (2016). Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Bali: Jurnal Pgsd Fip Universitas Pendidikan Ganesha. Online. <https://www.researchgate.net/publication/31515651>*.
- Falahudin, I. (2014). Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widya Swara, 1(4)*, 104-117.
- Krissandi, A. D. S., & Rusmawan, R. (2015). Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Cakrawala Pendidikan, (3)*, 82440.
- Kristiantari, M. R. (2015). Analisis kesiapan guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif menyongsong kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia), 3(2)*.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*. Kata Pena.
- Laila, A., & Sahari, S. (2016). Peningkatan Kreativitas Mahasiswa Dalam Pemanfaatan Barang-Barang Bekas Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 1(2)*.
- Nurseto, T. (2011). Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan, 8(1)*.

- Pratiwi, D. E., Wulansari, B. Y., & Kristiana, D. (2020). Pengembangan Program Plepah Sebagai Media Kreativitas Anak Usia Dini Di Sekolah Alam Sabila. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), 56-63.
- Purwanto, I. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Sasaran Dalam Penyusunan Rpp Yang Baik Dan Benar Sesuai Kurikulum 2013 (Kurtilas) Semester Satu Tahun Pelajaran 2018/2019 Di Smp Negeri 9 Mataram Melalui Pendampingan Berbasis Mgmp. *Jisip (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 3(1).
- Riyana, C. (2008). Konsep Dan Aplikasi Media Pembelajaran. *Jakarta: Mercubuana*.
- Sunuyeko, N., Lani, A., & Wahyuni, L. (2017). Analisis kebutuhan guru dalam pengimplementasian kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 25(1), 18-26.
- Wangid, M. N., Mustadi, A., Erviana, V. Y., & Arifin, S. (2014). Kesiapan Guru Sd Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik-Integratif Pada Kurikulum 2013 Di Diy. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 175-182.